

ARTIKEL
PENELITIAN MANDIRI



**EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
DI KOTA YOGYAKARTA**

Peneliti:
Sutarto Hp., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19530901 197603 1 006

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh:
Sutarto Hp
Fakultas Teknik UNY
Sutartohp19@gmail.com

PENDAHULUAN

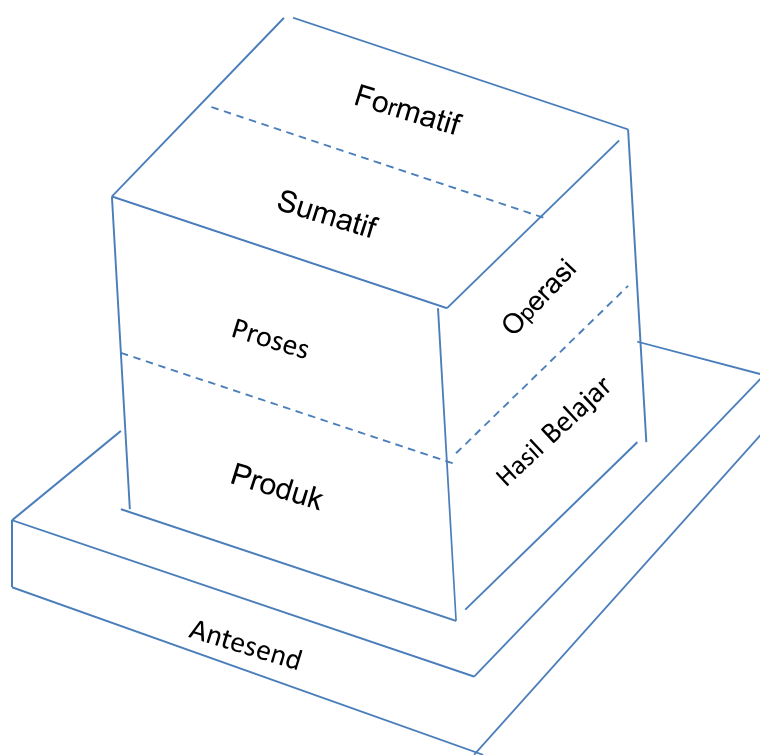
Pada tahun ajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara terbatas pada pendidikan SD kelas I dan IV sedangkan SMP dan SMA/SMK masing-masing kelas VII dan X di 295 kabupaten/kota dengan total 6.500 sekolah. Melalui Surat Edaran Nomer 156 928, Tanggal 08 November 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Agama telah menetapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada semua satuan pendidikan secara nasional.

Dengan Kurikulum 2013 ini, pendidikan di Indonesia diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Tujuan Kurikulum tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomer 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK yang menegaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia untuk memiliki sikap dan kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Konsep yang baik dari Kurikulum 2013 tersebut belum tentu dapat diwujudkan manakalan guru pada khususnya dan sekolah pada umumnya belum mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut. Untuk alasan itulah maka penelitian ini dilakukan.

Bertolak dari hal di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tiga (3) hal berikut. *Pertama*, tanggapan guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Yogyakarta terhadap karakteristik konseptual Kurikulum 2013. *Kedua*, proses pelaksanaan pembelajaran menurut prinsip-prinsip dan karakter Kurikulum 2013. *Ketiga*, ketersediaan Silabi, RPP, Buku pegangan guru dan siswa, serta Media yang digunakan.

EVALUASI KURIKULUM

Tujuan evaluasi kurikulum menurut Nasution (2010, 90) mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi 1 terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif, dimensi 2 terdiri dari evaluasi proses dan produk, dan dimensi 3 terdiri dari operasi keseluruhan proses kurikulum dan hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi kurikulum dapat ditinjau dari segi historisnya, yaitu bagaimana kurikulum sebelumnya yang dipandang sebagai *antecedent*. Ketiga dimensi tersebut dan antesenden menurut Nasution (2010: 91) dapat digambarkan seperti kubus berikut.

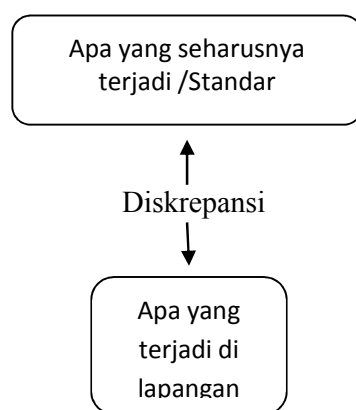


Gambar.1 Antecedent Historis Evaluasi Kurikulum

Pada Dimensi 1 terdiri dari evaluasi *formatif*, yaitu evaluasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi *sumatif*, yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir program, misal di akhir semester. Di Demensi 2 terdiri dari evaluasi *proses*, yaitu evaluasi terhadap metode dan prosesnya apakah sudah efektif, sedang evaluasi *produk* adalah evaluasi terhadap hasil-hasil yang nyata yang dapat diamati, misalnya silabus, RPP, media/alat bantu pembelajaran, dan hasil tes. Pada Dimensi 3 terdiri dari evaluasi *operasi*, yaitu evaluasi terhadap keseluruhan proses pengembangan kurikulum termasuk

perencanaan, implementasi, dan monevnya. *Antesenden* adalah mengevaluasi adakah pengaruh kurikulum sebelumnya terhadap yang dipakai saat ini.

Untuk model evaluasi kurikulum, Nasution (2010) menyebutkan ada lima model evaluasi, yaitu model Diskrepansi-Provus, model Kontingensi-Stake, model CIPP – Stufflebeam, model Transformasi Kualitatif – Eisner, dan model Lingkaran Tertutup – Corrigan. Masing-masing model mempunyai karakter yang berbeda antara model yang satu dan lainnya. Model Diskrepansi-Provus adalah model yang paling mudah dilakukan karena hanya membandingkan hasil dan standar yang telah ditentukan. Perbedaan dari keduanya itulah disebut diskrepansi. Secara sederhana model ini dapat diskemakan sebagai berikut.

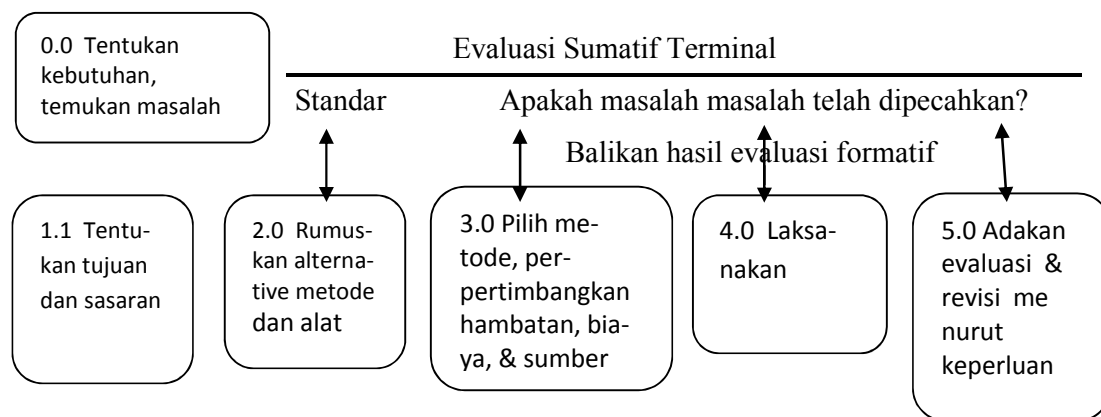


Gambar. 2 Model Evaluasi Kurikulum Diskrepansi

Tantangan pada model ini adalah perlunya merumuskan standar yang spesifik dan operasional sehingga memudahkan mengukur diskrepansi yang terjadi. Model kedua, Kontingensi-Stake adalah meneliti tiga variable, yaitu antesenden, transaksi (proses belajar mengajar), dan hasil belajar dimana maing-masing variable diamati/dinilai dari apa yang diharapkan dan apa yang diamati. Model ketiga, CIPP Stufflebeam yang melakukan evaluasi kurikulum dengan menilai empat variable, yaitu Context-Input-Process-Product (CIPP). Kontek adalah penelitian terhadap situasi-lingkungan yang dipunyai sekolah baik yang ada di internal sekolah maupun yang melingkupi sekitar sekolah (eksternal) dan dicermati, dinilai pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum. Input adalah penilaian terhadap semua aspek/hal yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum, antara lain yang utama adalah input SDM (guru, siswa, bahan ajar, staf dan pimpinan). Semua

input dinilai dengan dibandingkan pada standar yang disepakati atau dirancang sebelum pelaksanaan kurikulum. Demikian pula pada aspek proses dan produk dinilai dengan dibandingkan pada standar proses dan produk yang dinilai. Dalam konteks pendidikan kita untuk proses dan produk pembelajaran dapat mengacu standar proses dan standar kompetensi lulusan (SKL). Model ini menekankan pada evaluasi formatif yang menerus sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, namun fokus evaluasi tidak hanya pada produk (hasil belajar) tetapi pada semua aspek termasuk konteks, input, dan proses.

Model keempat adalah Transformasi Kualitatif Eisner. Eisner berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah suatu seni sehingga evaluasi terhadap kurikulumpun harus dilakukan menurut corak seni. Karena pendapatnya itu, Eisner melakukan evaluasi implementasi kurikulum dengan melalui tiga tahapan, yaitu deskriptif, interpretatif, dan evaluatif pada masing-masing elemen-elemen kurikulum yang dinilai. Dalam model ini penilaian pada elemen./aspek kurikulum bukan dibandingkan dengan standar tetapi penilaian dilakukan oleh seorang atau tim pakar yang kriteria baik dan buruknya pembelajaran mendasarkan pada interpretasi intuitif pakar dengan tetap menghargai aspek kepribadian dan kinerja seseorang. Model evaluasi kelima adalah Lingkaran Tertutup-Corrigan mencoba menggabungkan beberapa model dengan mengutamakan adanya sistem balikan formatif-korektif selain proses evaluasi sumatif-terminal. Setiap tahap evaluasi formatif digunakan sebagai balikan untuk segera dilakukan perbaikan. Model ini melakukan evaluasi formatif secara menerus terhadap setiap elemen kurikulum dan perbaikan segera dilakukan tidak menunggu selesainya terminal program. Nasution (2010: 96) menskemakan Model Evaluasi Corrigan sebagai berikut.



Gambar. 3 Model Eevaluasi Tertutup Kurikulum Corrigan

Model evaluasi kurikulum yang dipilih dalam penelitian ini adalah Model Diskrepansi-Provus. Pertimbangan pemilihan model ini, pertama karena model ini praktis dan sederhana, yaitu hanya membandingkan komponen-komponen kurikulum yang dievaluasi dengan standar. Kedua, implementasi kurikulum 2013 di SMKN Kota Yogyakarta baru pada tahapan awal, yaitu memasuki semester kedua untuk kelas X dan semester pertama untuk kelas XI. Adapun standar evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan lampirannya.

A. Evaluasi Kurikulum 2013

Untuk Kurikulum 2013 evaluasi dilakukan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 81A. Dalam peraturan ini Evaluasi kurikulum didefinisikan secara operasional sebagai serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Evaluasi kurikulum fokus pada empat dimensi kurikulum, yaitu ide, dokumen, implementasi, dan hasil dan untuk penelitian ini fokus pada komponen dua dan tiga, yaitu implementasi dan dokumentasi. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum ditujukan untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran.

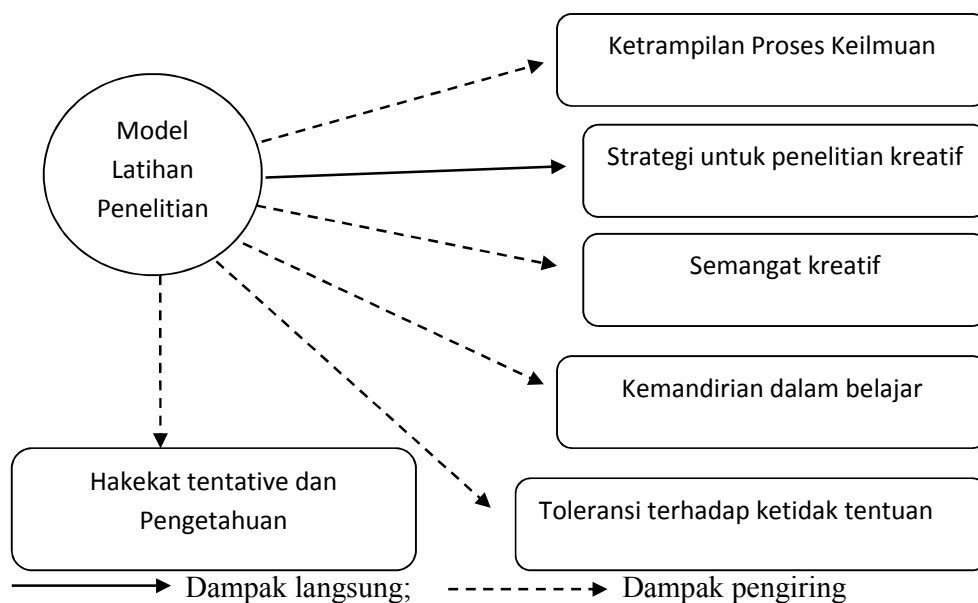
Evaluasi dokumen kurikulum mencakup kegiatan penilaian terhadap (1) dokumen kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan (kerangka dasar dan struktur kurikulum); (2) dokumen kurikulum setiap mata pelajaran (silabus); (3) pedoman implementasi kurikulum (pedoman penyusunan dan pengelolaan, pedoman umum pembelajaran, pedoman pengembangan muatan lokal, dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler); (4) buku teks pelajaran; (6) buku panduan guru; dan (7) dokumen kurikulum lainnya. Evaluasi dilakukan untuk mengkaji ketersediaan, keterpahaman, dan kemanfaatan dari dokumen tersebut dilihat dari sisi/pihak pengguna.

Evaluasi implementasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (SMK) mencakup kajian penyusunan dan pengelolaan kurikulum, penyiapan dan peningkatan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan, dan pelaksanaan pembelajaran secara umum serta muatan lokal, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

MODEL PEMBELAJARAN

Joice dan Weil (1986, 5) dalam bukunya *Model of Teaching* mengategorikan model pembelajaran kedalam empat kelompok besar, yaitu (1) *The Information Processing Family* - Kelompok Model Pengolahan Informasi; (2) *The Personal Family* – Kelompok Model Personal; (3) *The Social Family* – Kelompok Model Sosial; (4) Kelompok Model Perilaku – *The Behavioral System Family*. Dari banyak model pembelajaran Joice dan Weil, berikut dipaparkan dua model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik sekolah kejuruan dan sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang ditekankan dalam Kurikulum 2013. Yang pertama Model Latihan Penelitian (*Inquiry Training Model*) dari Kelompok Model Pengolahan Informasi. Yang kedua Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dari Kelompok Model Sosial.

Model Latihan Penelitian bertolak dari keyakinan bahwa perkembangan anak yang mandiri menuntut metode yang dapat memberi kemudahan bagi para siswanya untuk melibatkan diri dalam penelitian ilmiah. Siswa akan melakukan eksplorasi dengan penuh kesungguhan. Guru membantu, memfasilitasi siswa untuk secara mandiri melakukan penelitian. Latihan penelitian dimulai dengan menyajikan situasi yang penuh pertanyaan, teka-teki. Dengan demikian siswa semakin sadar untuk melakukan penelitian dan pada saat ini guru dapat langsung mengajarkan bagaimana melakukan penelitian yang ilmiah. Model pembelajaran ini akan menghasilkan dampak instruksional langsung dan dampak iringan (*nurturant effect*) sebagaimana di ilustrasikan seperti gambar di halaman berikut.



Gambar. 4 Model Pembelajaran Dampak instruksional langsung dan dampak iringan.

Dari kajian teori di atas, evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini merujuk Model Diskrepansi- Provus dengan mencari kesenjangan pada dua komponen kurikulum (implementasi dan dokumen) antara yang seharusnya ada seperti yang diamanatkan oleh Permendiknas Nomer 65 tahun 2013 dengan kenyataan yang ada di SMK Kota Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi kebijakan pada SMKN di Kota Yogyakarta yang fokus pada komponen kurikulum 2 dan 3, yaitu implementasi kurikulum dan dokumen yang diperlukan yang mendukung keberhasilan capaian. Populasi penelitian adalah guru-guru di SMKN Kota Yogyakarta pada Program Keahlian Teknik Bangunan, yaitu SMKN 2 dan SMKN 3. Sampel diputuskan sama dengan populasi (dulu guru produktif) sebanyak 31 orang guru. Pengumpulan data dengan angket, FGD dan dokumentasi. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) dan internal korelasi. Instrumen untuk mengukur tanggapan guru terhadap karakteristik konseptual Kurikulum 2013 dirumuskan berdasarkan Permendikbud Nomer 65 tahun 2013 dengan menggunakan lima skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4; Setuju (S) = 3; Ragu-Ragu (RR) = 2; dan Tidak Setuju (TS) = 1; Sangat Tidak Setuju (STS) = 0. Untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 digunakan instrument inventori dengan empat rentang skala dan skor sebagai berikut.

Tabel . 1 Skala Inventori Pelaksanaan Kurikulum 2013

Jawaban	Skor	Kriteria Fakta
Sepenuhnya Terlaksana (ST)	4	= 100%
Sebagian Besar Terlaksana (SBT)	3	75 - < 100%
Sebagian Terlaksana (ST)	2	50 - < 75%
Sebagian Kecil Terlaksana (SKT)	1	> 0 - < 50%
Tidak Terlaksana (TT)	0	= 0%

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif dan data kualitatif pengkodean, pengkatagorian, dan pemaknaan. Untuk dokumen adalah dengan observasi tersedianya dokumen Kurikulum 2013, buku pegangan guru, buku untuk siswa, dan RPP.

HASIL PENELITIAN

Dari 31 angket yang disebar, angket yang kembali dan lengkap terisi ada 30 sehingga analisis dilakukan terhadap 30 angket yang lengkap tersebut. Distribusi frekuensi untuk aspek ini adalah sebagai berikut. Skala Likert yang digunakan Sangat Setuju (SS) = 4; Setuju (S) = 3; Ragu-Ragu (RR) = 2; Tidak Setuju = 1; dan Tidak Setuju (TS) = 0. Distribusi frekuensi (Tabel 1) dan Kecenderungan Frekuensi (Tabel 2) digambarkan sebagai berikut.

Tabel.2 Tabel distribusi rata-rata frekuensi variabel Tanggapan Guru Terhadap Karakteristik Kurikulum 2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	2,76 – 2,93	6
2.	2,94 – 3,1	8
3.	3,11 – 3,28	9
4.	3,29 – 3,46	4
5.	3,47 – 3,64	1
6.	3,65 - 3,83	2
Jumlah		30

Untuk keperluan penilaian, berikut ditabelkan kategori kecenderungan frekuensi untuk tanggapan guru terhadap karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel.3 Kecenderungan Frekuensi Variabel Tanggapan Guru Terhadap Karakteristik Kurikulum 2013

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Baik (SB)	$\bar{X} \geq 2,6$	30	100
2	Baik (B)	$2,6 > \bar{X} \geq 2$	0	0
3	Cukup (C)	$2 > \bar{X} \geq 1,4$	0	0
4	Kurang Baik (KB)	$\bar{X} \leq 1,4$	0	0
Total			30	100

Hasil analisis menunjukkan nilai rerata tanggapan guru terhadap karakteristik Kurikulum 2013 secara keseluruhan (\bar{X}) = 3,17 yang berarti termasuk kategori sangat baik. Ini dapat dimengerti karena karakteristik Kurikulum 2013

memang sesuai dengan tuntutan jaman saat ini dan yang akan datang yang secara rinci telah dideskripsikan di Bab II (Kajian Pustaka) yang pada prinsipnya esensinya pembelajaran mengedepankan prinsip-prinsip demokratis (memperhatikan bakat dan minat, tidak *teacher centered*), *inquiry learning*, mengkomunikasikan hasil belajar, *soft-skills*, kerja-tim, dan kepemimpinan.

Bila dirinci untuk setiap sub-aspek karakteristik Kurikulum 2013 ditabelkan sebagai berikut.

Tabel.4 Tanggapan Guru Terhadap Sub-Aspek Karakteristik Kurikulum 2013

No	Sub Variabel	Nilai Rerata	Kategori
1	Prinsip Pembelajaran	3,19	Sangat Baik
2	Karakteristik Pembelajaran	3,18	Sangat Baik
3	Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar	3,14	Sangat Baik
Nilai Rerata Keseluruhan		3,17	Sangat Baik

Dari Tabel 3. di atas menunjukkan guru memberi tanggapan rendah pada Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar ($\bar{x}=3,17$) dari pada Prinsip Pembelajaran dan Karakteristik Pembelajaran dengan masing-masing nilai reratanya (\bar{x}) = 3.18 dan 3.19 . Hal ini dapat dipahami (*common sense*) karena penilaian belajar pada Kurikulum 2013 memang menuntut lebih banyak pemahaman dan komitmen yang lebih dari KTSP. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (2013: 11) menjelaskan penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selanjutnya dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar juga harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dimana penilaian ke tiga ranah dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan berikut.
 - a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
 - d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan berikut.
- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan berikut.
- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas/perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Untuk variabel Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar, bila dirinci lebih detail untuk penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan ketrampilan ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Tiap sub variabel Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

No	Indikator	Nilai Rerata	Kategori
1	Penilaian Kompetensi Sikap	2,98	Sangat Baik
2	Penilaian Kompetensi Pengetahuan	3,16	Sangat Baik
3	Penilaian kompetensi Keterampilan	3,30	Sangat Baik
Nilai Rerata Keseluruhan		3,14	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rerata tertinggi adalah Penilaian Kompetensi Keterampilan ($x = 3,30$). Hal ini menginformasikan bahwa guru-guru SMKN setuju pada prinsip-prinsip penilaian praktek/ketrampilan menurut Kurikulum 2013 dan juga sudah lebih siap untuk melaksanakannya disbanding ke dua aspek dalam Tabel 4 di atas.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Tanggapan Guru Terhadap Karakteristik Kurikulum 2013 masuk dalam kategori *sangat baik* dengan Nilai Rerata ($x = 3,14$) dalam rentang skala 0 – 4. Tanggapan Guru rerata tertinggi ialah penilaian keterampilan dengan skor **3,60**, yaitu untuk **Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat** dan rerata terendah ialah **Dari guru sebagai satu-satunya menjadi aneka sumber belajar 2,40**.

Untuk aspek Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 sebanyak 32 butir pernyataan dengan rentang skala Likert dan nilai tanggapan sebagai berikut: Sepenuhnya Terlaksana (ST) = 4, Sebagian Besar Terlaksana (SBT) = 3, Sebagian Terlaksana (ST) = 2, Sebagian Kecil Terlaksana (SKT) = 1, dan Tidak Terlaksana (TT) = 0. Hasil analisis data dengan distribusi frekuensi (Tabel 6) dan kecenderungan frekuensi (Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	2,3 – 2,58	1
2.	2,59 – 2,87	4
3.	2,88 – 3,16	13
4.	3,17 – 3,45	10
5.	3,46 – 3,74	1
6.	3,75 – 4	1
Jumlah		30

Tabel.8 Kecenderungan Frekuensi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Baik (SB)	$\bar{X} \geq 2,6$	29	96,67
2	Baik (B)	$2,6 > \bar{X} \geq 2$	1	3,33
3	Cukup (C)	$2 > \bar{X} \geq 1,4$	0	0,00
4	Kurang Baik (KB)	$\bar{X} \leq 1,4$	0	0,00
Total			30	100

Hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan nilai Rerata (\bar{X}) = 3,03 yang masuk katagori sangat baik. Bila dirinci untuk setiap Sub-Aspek Pelaksanaan Pembelajaran maka nilai Reratanya ditabelkan sebagai berikut.

Tabel.9 Kategorisasi Setiap Sub-Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No	Sub Variabel	Mean	Kategori
1	Penyusunan Silabus	3,05	Sangat Baik
2	Penyusunan RPP	3,03	Sangat Baik
3	Pelaksanaan Pembelajaran	3,02	Sangat Baik
Jumlah		3,03	Sangat Baik

Dari tabel di atas, nilai rerata respons guru terhadap Penyusunan Silabi ($X=3,03$) adalah yang tertinggi. Ini menginformasikan bahwa guru lebih siap dibanding Penyusun Silabi dan penyusun RPP. Penjelasmnya diteorikan bahwa penyusunan silabi secara fisik lebih pendek atau sedikit dibanding penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran atau pelaksanaan RPP). Juga fenomena yang pertama (penyusunan silabi) secara fisik hanya meringkas cakupan materi sedangkan yang kedua (penyusunan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran) perlu mempertimbangkan berbagai hal, antara lain media belajar, metode mengajar, manajemen kelas, dan evaluasi hasil belajar.

Bila dirinci lebih detail lagi, nilai Rerata untuk setiap indikator aspek kegiatan pelaksanaan pembejaran (Pendahuluan, Inti, dan Penutup) ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 10. Kategorisasi Tiap sub Aspek Bagian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Kegiatan Pendahuluan	3,07	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	2,91	Sangat Baik
3	Kegiatan Penutup	3,07	Sangat Baik
Rerata keseluruhan		3,02	Sangat Baik

Menarik mencermati nilai rerata tabel di atas. Nilai rerata tertinggi adalah kegiatan pendahuluan dan penutup ($X = 3,07$). Penjelasannya identik dengan kegiatan penyusunan silabi di Tabel 8. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan penutup dilakukan dalam waktu yang lebih pendek dari penyampaian materi. Bila kesimpulan ini betul terjadi pada guru-guru SMK maka membahayakan, memang betul pendahuluan dan penutup waktunya lebih pendek, tetapi fungsinya sangat strategis dan instrumental. Kegiatan pendahuluan berperan membangkitkan minat dan perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara intens dan mencapai hasil belajar yang maksimal, sedang kegiatan penutup berfungsi untuk memberi penekanan dan pementapan dan sekaligus menyimpulkan apa-apa atau bagian-bagian mana yang penting dan perlu penegasan. Penutup juga berfungsi untuk menyiapkan siswa tentang kegiatan dan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya.

Untuk rincian nilai Rerata setiap butir pelaksanaan pembelajaran dari Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup ditabelkan di halaman berikut (Tabel 10) di halaman berikut. Berdasarkan hasil rata-rata pernyataan pada variabel Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013, nilai rerata tertinggi ialah Menjelaskan Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya dengan nilai rerata sebesar 3,2. Nilai rerata terendah ada empat (4) pernyataan, yaitu Pelaksanaan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu, Pelaksanaan pendekatan saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah, Mengorientasikan pembelajaran menuju pentahapan pembentukan sikap: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan dan Mengorientasikan pembelajaran menuju penguasaan keterampilan: aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta, dengan nilai rerata sebesar 2,9.

Tabel. 11 Rata-rata nilai pernyataan variabel Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Sub Variabel	Pernyataan	Mean
Penyusunan Silabus	<u>Silabus dikembangkan berdasarkan SKL dan SI</u>	3,1
	<u>Memuat KI yang dikembangkan dari SKL dan SI</u>	3,1
	<u>Menjabarkan KI kedalam KD dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan</u>	3
	<u>Mendeskripsikan materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi</u>	3,1
	<u>Mendeskripsikan PBM untuk mencapai kompetensi yang diharapkan</u>	3
	<u>Menjelaskan proses penilaian pencapaian hasil belajar</u>	3
	<u>Mendeskripsikan sumber belajar: buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan</u>	3,1
Penyusunan RPP	<u>Disusun dari silabi sebagai dasar perencanaan PBM mencapai KD</u>	3
	<u>PBM disusun secara sistematis agar dapat berlangsung secara:</u> <u>- interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien</u> <u>- partisipasi aktif, berpraktis, kreativitas, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa</u>	3
	<u>Disusun berdasarkan KD atau sub tema untuk satu kali pertemuan atau lebih</u>	3,1
	<u>Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD menggunakan kata kerja mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan</u>	3
	<u>Materi pembelajaran disusun memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian KD</u>	3
	<u>Metode pembelajaran dipilih untuk mencapai KD</u>	3
	<u>Media dan alat bantu pembelajaran dipilih sesuai materi pelajaran</u>	3,1
	<u>Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan</u>	3,1
	<u>Pentahapan pembelajaran mencakup pendahuluan, inti, dan penutup</u>	3,1
	<u>Penentuan alat penilaian hasil pembelajaran</u>	3
	Pelaksanaan Pembelajaran	<u>Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti PBM</u>
<u>Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat</u>		3,1
<u>Mengkaitkan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional</u>		3,1
<u>Menanyakan kaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</u>		3
<u>Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</u>		3,1
<u>Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</u>		3
<u>Pelaksanaan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu</u>		2,9
<u>Pelaksanaan pendekatan saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah</u>		2,9
<u>Mengorientasikan pembelajaran menuju pentahapan pembentukan sikap: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan</u>		2,9
<u>Mengorientasikan pembelajaran menuju penguasaan pengetahuan: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta</u>		3
<u>Mengorientasikan pembelajaran menuju penguasaan keterampilan: aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta</u>		2,9
<u>Refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh</u>		3
<u>Memberikan umpan balik/penguatan terhadap proses dan hasil pembelajaran</u>		3
<u>Melakukan kegiatan tindak lanjut: pemberian tugas (individual/kelompok)</u>		3
<u>Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya</u>		3,2
Nilai Rerata Total		3,03

Ketersediaan Dokumen Kurikulum 2013

Untuk dokumen pendukung Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Kurikulum (Permendikbud Nomer 65, 66, 70, dan 81A Tahun 2012) sudah ada karena hal ini juga dapat diunduh dari website Depdikbud. Numun demikian sampai saat ini belum satupun guru pengajar matapelajaran keteknikan (dulu produktif) yang secara formal dilatih untuk implementasi Kurikulum 2013. Juga belum ada secara formal silabi, contoh RPP, buku bagi guru dan siswa, dan media yang dibakukan dari Kemdikbud. Semua dokumen yang ada di sekolah saat ini adalah usaha guru dan sekolah sendiri.

Format RPP yang ada adalah hasil studi referensi ke Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Teknologi Malang. Sementara ini mereka masih terus berusaha menyamakan persepsi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS). Tabel 11 berikut menggambarkan tingkat keberadaan dokumen-dokumen tersebut.

Tabel.12 Keberadaan Dokumen Silabi, RPP, Buku, dan Media Pembelajaran.

No	Mata Pelajaran	©	Silabus	Jumlah RPP	Buku	Media
			Ada	Target	Ada	Ada
1	Gambar Teknik	1	√	5 dari 6	√	
2	Konst Bangunan	2	√	√	√	√
	Ukur Tanah	3				
	Gb. Ext. Interior Bang Ged.	4				
3	GBPL	5	√	6 dri 6	√	√
	GDIE	6				
	GkBG	7				
4	GT	8	√	7	√	√
	KB	9	√	10 dari 15	√	√
	P3BT	10	√	4 dari 7	√	√
	UT	11	√	8 dari 10	√	√
5	GDIE	12	√		√	√
	GIEBG	13	√		√	√
6	Mektek	14	√	√	√	√
	KB	15	√	√	√	√
	GBRAB DAN DP	16	√	4 dari 4	√	√
	GkBG	17	√	6 dari 6	√	√
8	UT	18	√		√	√
	GTS	19				

9	GBPL	20	√	4 dari 4	√	√
	SIMDIG	21	√	2 dari 2	√	√
10	Pembuatan Peta Fotogrametri	22				
	Surveying	23	√			
	Penginderaan Jauh	24	√			
	Pengantar Survey Pemetaan	25	√	16 dari 16		√
11	AS2P (Aplikasi S..... Survey Pemetaan)	26				
	GIS/SIG (Sistim Informasi Geografi)	27				
12	KB	28	√	√	√	√
	KBT	29	√	√	√	√
	UT	30	√	√	√	√
13	GKT (Gambar Konstruksi Tangga)	31	√	4 dari 5	√	√
	UT (Ukur Tanah)	32	√	5 dari 65	√	√
	GTS (Gambar Teknik Sipil)	33	√	4 dari 5	√	√
14	Konstruksi Bangunan	34	√	√	√	√
	Ukur Tanah	35				
	Gk B G	36				
15	GT	37	√	√	√	√
	MT	39	√	√	√	√
	GDIE	41				
Total Prosentase			28 (68%)	18 (44%)	20 (49%)	26 (63%)
			Silabi	RPP	Buku	Media

Dari tabel di atas prosentase tertinggi adalah keberadaan silabi (68%) dan terendah adalah RPP (44%). Ini menandakan bahwa guru masih adanya contoh standar atau model RPP dari Dinas Pendidikan, tegasnya belum ada contoh RPP dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Kejuruan.

KESIMPULAN

Dari paparan dan pembahasan di Bab IV, berikut dipaparkan kesimpulan: (1) tanggapan guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Yogyakarta terhadap karakteristik konseptual Kurikulum 2013 termasuk katagori Sangat Baik dengan Nilai Rerata (\bar{X}) = 3, 20 dalam rentang nilai 0 – 4; (2) implementasi Kurikulum 2013 dalam aspek pelaksanaan proses pembelajarannya termasuk katagori Sangat Baik dengan Nilai Rerata (\bar{X}) = 3,03; (3) ketersediaan dokumen pelaksanaan Kurikulum 2013 (silabi, RPP, buku pegangan guru dan siswa, dan media pembelajaran) belum memadai dan yang rendah

prosentasinya adalah RPP dan Buku pegangan guru dan siswa masing-masing 44% dan 49%.

Dari penelitian ini direkomendasikan khususnya terhadap Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dan Dinas Pendidikan, yaitu (1) pelatihan bagi guru-guru kelompok produktif tentang penerapan Kurikulum 2013 di SMK dengan cakupan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, khususnya RPP termasuk media pendidikannya; (2) penyediaan dan buku pegangan bagi guru dan siswa; (3) sosialisasi dan internalisasi Kurikulum 2013 sampai kepada tingkat terdepan di lapangan; (4) pengaktifan guru-guru dalam menyusun RPP dan alat bantu mengajar khususnya melalui MGMP, KKPS, MKKS; (5) menggeser pendekatan mengajar dari pentahapann EEK dalam KTSP (elaborasi/epoloratori, eksplanasi, dan konfirmasi/komunikasi) ke 5 M dalam Kurikulum 2013 (mengamati, mencatat/mencoba, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Brandt, R. S. (Ed.). (1981). *Applied Strategies For Curriculum Evaluation*. Alexandria: VA: ASCD.
- Joyce B. and Weil M (1986). *Model of Teaching*. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Nasution S. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah***
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 81 A Tahun 2013 tentang Implementas Kurikulum dan Pedoman Evaluasidan Kurikulum***
- Sutar Edaran Menteri Pendidikan dan Kebn udayaan Nomer 156928. Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2***
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah AkiahdaKejuruan.***
- Peluncuran Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bantbul olah Mendikbud.*** (KR, 16/7/2013).